

Analisis Peranan Usaha Rumahan (Bisnis Online) Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Librina Tria Putri, SE, MM

Staf Pengajar pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang

librinatria@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Usaha Rumahan (Bisnis Online) Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan di Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau, mulai selama dua bulan, mulai November hingga Desember 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang melakukan usaha rumahan (Bisnis Online) di Kota Bangkinang. Sedangkan pengambilan sampel diambil sebanyak 100 responden dan dipilih karena populasi relatif homogen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha rumahan (bisnis online) mempunyai peranan yang besar terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Usaha rumahan (bisnis online) memiliki peranan dalam peningkatan pendapatan masyarakat Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Peranan usaha rumahan (bisnis online) dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Bangkinang, dapat dilihat dari jenis pekerjaan dan pendapatan sebelum mereka berkerja sebagai pengusaha bisnis online masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disarankan kepada pengusaha bisnis online Perlu melakukan peningkatan produk secara kualitas maupun kuantitas, serta variasi atau kreatif dengan melihat dan membandingkan produk yang dihasilkan oleh daerah lain. Perlu perluasan segmentasi pasar, disamping lokal hendaknya ditingkatkan sampai keluar negeri, yaitu dengan membuka cabang ataupun agen-agen pada setiap kota. Perlu adanya promosi produk melalui pameran-pameran baik dalam negeri maupun luar negeri, tentunya dengan mencari informasi baik dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Perlunya akses tambahan modal melalui founding father (Bank-bank yang mau memberikan kredit lunak). Karena bank-bank tidak memungut biaya, akan tetapi sistem bagi hasil.

Kata Kunci: Peranan Usaha Rumahan (Bisnis Online), Kesejahteraan dan Pendapatan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, kondisi persaingan usaha, baik pasar domestic maupun pasar internasional sangat ketat. Perusahaan ingin berkembang atau sekedar bertahan dalam satu lingkungan bisnis, harus dapat memberikan sesuatu, baik barang maupun jasa, yang bernilai lebih tinggi dari pesaing. Nilai lebih ini tidak hanya diukur dengan moneter (misalnya harga lebih murah), namun juga kualitas, pelayanan, dukungan, dan lain-lain, sesuai dengan prinsip dasar pemasaran yang berorientasi kepada pelanggannya (*customer oriented*). Tujuannya adalah untuk mempertahankan kinerja pemasaran yang berkelanjutan (*sustainable marketing*). Dasar dari kesuksesan jangka panjang bisnis adalah *sustainable competitive advantage* yang terjadi ketika sebuah bisnis mampu memberikan superior value pada pelanggannya secara konsisten.

Perkembangan usaha masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah. Masyarakat pada umumnya ingin mendapatkan kehidupan yang layak setiap harinya. Masyarakat selalu berusaha mengerjakan pekerjaan yang dapat memenuhi dan mencukupi kehidupan mereka. Lapangan kerja yang menjadi wadah bagi penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat, sebab dengan pendapatan yang baik maka setiap kebutuhan keluarga dapat dipenuhi.

Menurut SK Menteri Keuangan No. 316/KMK.016/1994 tanggal 5 juni 1994 adalah “perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan usaha dengan nilai penjualan atau omzet setinggi-tingginya Rp 66 juta atau aset setinggi-tingginya Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan yang ditempati”. Apabila kita mengacu dari UU NO. 9 tahun 1995 yang digunakan oleh Departemen Koperasi menetapkan kriteria “usaha kecil sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp 200 juta di luar tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 milyar dan dimiliki oleh warga Indonesia” tentang usaha kecil. Lebih lanjut UU No. 9 tahun 1995 di dalamnya juga menjelaskan tentang pengertian industri kecil “ industri kecil adalah industri yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Hasil penjualan tahunan kurang lebih Rp 4 milyar. Usaha sendiri, bukan anak perusahaan dari bentuk usaha perseorangan. Usaha kecil merupakan usaha informal oleh individu seperti usaha rumah tangga, pedagang kecil, kaki lima, maupun asongan”.

Peran industri rumah tangga akan semakin penting apabila di sektor perdagangan (bisnis online) terjadi pergeseran dan mekanisme di bidang usaha industri, keadaan ini akan memungkinkan sebagai alternatif yang dapat diambil adalah memasuki industri kecil atau industri rumah tangga. Pilihan tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa industri kecil tidak membutuhkan pendidikan dan keterampilan tinggi serta modal yang dibutuhkan relatif kecil.

Peningkatan peran dan kegiatan usaha sektor ini semakin nampak khususnya sejak era krisis ekonomi dan keuangan pada tahun 1997. Ditengah-tengah proses restrukturisasi sektor korporat dan BUMN yang berlangsung lamban, sektor ini telah menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dan bahkan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan industri kecil di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau terus

mengalami pertumbuhan. Jumlah industri kecil dan jumlah tenaga kerja selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Bahkan hal ini terganggu akan adanya krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia pada umumnya.

Kecamatan Bangkinang Kota itu sendiri merupakan salah satu dari 21 kecamatan di wilayah Kabupaten Kampar. Kecamatan Bangkinang Kota termasuk daerah beriklim tropis, dan mempunyai aktifitas perekonomian yang baik, serta cocok untuk daerah perindustrian. Kota Bangkinang ini adalah satu kota yang mempunyai penghasilan mayoritas usaha rumah tangga seperti Usaha offline yang terdiri dari Usaha Kuliner (Warung Makan, Usaha Kue atau gorengan, Usaha Jus Buah/minuman), usaha laundry pakaian, jual pulsa usaha bimbingan belajar, usaha salon, usaha jasa penitipan anak, sedangkan usaha bisnis online seperti usaha *publisher adserve*, usaha took online (*e-commerce*), dan usaha Afiliasi marketer.

Di Kota Bangkinang ini juga terdapat sudah semakin maraknya usaha rumahan (bisnis online). Dimana para ibu rumah tangga tidak perlu mengeluarkan keringat keluar rumah untuk mencari uang atau untuk menambah pendapatan keluarga. Para ibu rumah tangga yang melakukan bisnis online tersebut masih memiliki anak dan keluarga. Dengan demikian ibu rumah tangga mampu menangkap peluang usaha tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai pekerjaan utama ibu rumah tangga yang ada di Kota Bangkinang. Dengan adanya peluang tersebut maka diharapkan akan meningkatkan kondisi perekonomian keluarga guna mencapai keluarga yang sejahtera.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yaitu : Apakah Usaha Rumahan (Bisnis Online) Berperan Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peranan Usaha Rumahan (Bisnis Online) Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

TELAAH PUSTAKA

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

McClelland dalam Alma dalam Mahanani (2014:16), mengemukakan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) ditentukan oleh motif berprestasi (*achievement*), optimism (*optimism*), sikap-sikap nilai (*value attitudes*) dan status kewirausahaan (*entrepreneurial status*) atau keberhasilan. Sedangkan menurut Ibnoe dalam Mahanani (2014:16), proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan (*entrepreneurial action*) merupakan fungsi dari *property right (PR)*, *competency/ability (C)*, *incentive (I)*, dan *external environment (E)*.

Menurut Suryana dalam Mahanani (2014:16) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Sedangkan menurut Drucker dalam Mahanani (2014:16) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Zimmer dalam Mahanani (2014:16), berpendapat bahwa kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang dipasar.

Dahulu, kewirausahaan dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir, sehingga kewira-usahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan sekarang, kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, tetapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Artinya kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Seorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakat melalui pendidikan.

Selain itu menurut Zimmer dalam Mahanani (2014:16), kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Suryana dalam Mahanani (2014:16) mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Industri Kecil

Pengertian pada industri kecil memiliki arti yang berbeda dalam berbagai konteks dan lembaga yang menggunakannya, dan hal ini seringkali menimbulkan kekeliruan interpretasi bagi yang mencoba mengadopsi kebijakan atau pengalaman negara lain dalam pengembangan industri kecil. Kriteria perusahaan di Indonesia dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang sebagai industri kerajinan dan rumah tangga, perusahaan dengan tenaga kerja 5-19 orang sebagai industri kecil, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang sebagai industri sedang atau menengah, dan perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai industri besar (Maryatno dan Y. Sri Susilo, 1996:20).

Istilah pengusaha kecil diartikan sebagai suatu segmen pengusaha dengan usahanya dari kacamata permasalahan ekonomi domestik. Melihat berbagai defenisi diatas pada penetapan jumlah pendapatan atau pada penjualan terdapat bermacam-macam perbedaan dalam memberikan defenisi oleh beberapa tokoh, namun dalam hal ini penulis memberikan kesimpulan hanya pada faktor jumlah tenaga kerja, karena melihat terdapat persamaan beberapa tokoh dalam mendefenisikan industri dalam jumlah tenaganya. (Maryatno dan Y. Sri Susilo, 1996:20).

Untuk mengetahui macam-macam industri ini bisa dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, pengelompokkan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian (DP). Menurut DP, industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu (Djojohadikusumo, Sumatri, 2002:337):

- a. Industri dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dan kelompok kimia dasar.
- b. Industri kecil yang meliputi antara lain industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastik, dan lain-lain).

- c. Industri hilir yaitu kelompok aneka industri yang meliputi antara lain industri yang mengelolah sumberdaya hutan, industri yang mengelola hasil pertambangan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain.

Ciri-ciri Industri Kecil

Ciri-ciri industri kecil menurut beberapa ahli sama dengan sektor informal. Ciri-ciri industri kecil adalah sebagai berikut: (1) pendidikan formal yang rendah, (2) modal usaha kecil, (3) miskin, (4) upah rendah dan (5) kegiatan dalam skala kecil. Dengan melihat ciri-ciri diatas merupakan bukti bahwa industri kecil memperoleh pembinaan-pembinaan demi meningkatkan produktivitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar. Berikut ini uraian tentang karakteristik industri kecil yang sering ditemui dalam masyarakat (Perry, 2000:54):

- a. Rendahnya pendidikan.
- b. Keterbatasan modal.
- c. Lemahnya penggunaan teknologi.

Pendapatan

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, antara lain :

1. Pendapatan Menurut Elisabeth (1995:80) pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.
2. Pemenuhan kebutuhan pangan pencapaian ketahanan pangan dapat dilihat dari ketersediaan pangan, konsumsi gizi, dan status gizi. Usaha untuk mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat keluarga atau rumah tangga dapat ditempuh melalui peningkatan daya beli masyarakat, peningkatan cadangan pangan, dan peningkatan pengetahuan tentang pangan dan gizi.
3. Pemenuhan kebutuhan sandang dan papan Pakaian dan rumah merupakan kebutuhan untuk meminimalkan resiko perubahan lingkungan yang akan berdampak pada gangguan kesehatan masyarakat. Pakaian dan rumah merupakan sarana untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan sosial psikologis keluarga dan anggotanya. Kualitas dan kuantitas dalam pemilihan sandang dan papan akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga.
4. Pemenuhan kebutuhan pendidikan Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia.
5. Pemenuhan kebutuhan kesehatan Kesehatan setiap anggota keluarga merupakan syarat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesehatan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan ketahanan pangan keluarga. Keduanya saling berhubungan dan

saling mempengaruhi satu sama lain. Kesehatan keluarga juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pelayanan kesehatan, dan perubahan lingkungan.

Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari satu macam sumber pendapatan, sumber pendapatan yang beragam tersebut dapat terjadi karena anggota rumah tangga yang bekerja melakukan lebih dari satu jenis kegiatan yang berbeda satu sama lain, faktor lain yang mempengaruhi terhadap keragaman sumber pendapatan adalah penguasa faktor produksi, pendapatan ini sendiri diperoleh sebagai hasil bekerja atau jasa dan asset-aset sumbangan dari pihak lain. Kumpulan dan pendapatan dari berbagai sumber pendapatan tersebut merupakan total pendapatan rumah tangga.

Selain dari sektor sumber pendapatan rumah tangga petani mungkin pula berasal dari sektor pertanian. Pendapatan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama diperoleh rumah tangga dengan melakukan kegiatan usaha tani atau berburu tani, kegiatan diluar sektor pertanian dapat berupa kegiatan usaha berburu atau usaha sendiri. Kegiatan ini pada umumnya membutuhkan sejumlah modal dan keterampilan seperti dagang, jasa, dan usaha lain yang biasanya dilakukan apabila kegiatan pertanian sedang sepi ataupun mengisi waktu luang (Mudrajat, 1999:150).

1. Peran Usaha Kecil dalam Meningkatkan Pendapatan

Upaya untuk meningkatkan wirausaha, khususnya pengembangan usaha kecil di Indonesia telah lama dilakukan berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta. Berbagai kebijakan maupun bantuan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendorong perkembangan usaha-usaha kecil ini. Keseriusan pemerintah untuk menangani usaha kecil ini terlihat dengan dibentuknya Menteri Koperasi dan Pengembangan Usaha kecil dalam Kabinet Pembangunan VI. Bahkan saat ini pemerintah sedang menggodok Rancangan Undang-Undang (RUU) mengenai pembinaan usaha menengah dan kecil, yang terdiri dari 8 bab 35 pasal.

Sementara itu secara ekonomi peranan usaha kecil tidaklah sedikit. Sumbangan usaha kecil terhadap sektor non migas terus meningkat. Dari data, misalnya tercatat bahwa sumbangan sektor ini terhadap sektor non migas pada tahun 1983 adalah 136,8 juta dolar AS. Sementara pada tahun 1991 sumbangannya mengalami peningkatan sekitar 146,7 persen, yaitu menjadi 1,66660,3 juta dolar AS. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegairahan masyarakat untuk menjalankan usaha kecil terus meningkat.

Namun demikian, usaha kecil di Indonesia juga mengalami beberapa hambatan baik secara internal maupun eksternal. Beberapa hambatan tersebut diantaranya adalah (Purnomo, 1994:5)

- a. Lemahnya Manajemen
- b. Keterbatasan Kemampuan dalam Penetrasi pasar, baik didalam negeri maupun luar negeri.
- c. Kurangnya akses keteknologi modern
- d. Kurangnya akses ke bahan baku

e. Kurangnya akses untuk memperoleh modal

Semua hambatan ini baik internal maupun eksternal, tentunya sangat mempengaruhi perkembangan usaha kecil di Indonesia. Tidak sedikit usaha kecil yang gulung tikar ditengah jalan, atau tetap mempertahankan usahanya tanpa mengalami perkembangan yang berarti.

2. Konsep Peningkatan Pendapatan

Dalam ilmu ekonomi ada beberapa konsep tentang pendapatan antara lain sebagai berikut (Purnomo, 1994:93):

- a. Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*-GNP)
- b. Produk Nasional Netto (*Net National Product*-NNP)
- c. Pendapatan Nasional Netto (*Net National Income*-NNI)
- d. Pendapatan Perseorangan (*Perseorangan Income*-PPI)
- e. Pendapatan Bebas (*Disposable Income*-DI)

3. Sumber-sumber Pendapatan

Salah satu cara untuk mengetahui sumber pendapatan adalah dengan melihat sumber angka pendapatan nasional. Sumber angka pendapatan nasional dapat dibagi ke dalam beberapa sektor. Sektor-sektor pendapatan ini antara lain sebagai berikut (M. Tohar, 2000:16):

- a. Pertanian, misalnya buah-buahan, susu sapi, perikanan, dan lainnya.
- b. Industri, misalnya batik, keramik, garment, marmer, dan lainnya.
- c. Pertambangan, misalnya biji besi, gas bumi, minyak tanah, dan lainnya.
- d. Pariwisata, seni, dan budaya, misalnya obyek wisata dan hasil seni.
- e. Transportasi, misalnya travel, taxi, angkutan laut, dan angkutan udara.
- f. Telekomunikasi, misalnya jasa telpon.
- g. Perdagangan, misalnya eksportir, importer, pedagang besar, dan pedagang eceran.
- h. Jasa-jasa, misalnya konsultasi hukum, perbengkelan, dan restoran
- i. Jasa konstruksi, misalnya kelistrikan, jembata, dan kontraktor bangunan.

Pendapatan sebagai sejumlah uang yang telah diterima pada pelanggan dari perusahaan sebagai hasil penjualan barang dan jasa. Untuk memudahkan dalam mengartikan, maka pendapatan dibagi dalam beberapa bagian (M. Tohar, 2000:39):

- a) Pendapatan berupa uang, yaitu segala penghasilan berupa uang yang biasanya diterima sebagai balasan jasa atau kontra prestasi. Sumber-sumber yang utama adalah gaji atau upah serta lain-lain balas jasa yang berupa, pendapatan dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas.
- b) Pendapatan berupa barang, yaitu segala penghasilan, yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diserahkan terimakan dalam bentuk barang dan jasa. Barang yang diperoleh dinilai dengan harga sekali pun tidak diimbangi atau disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang secara percuma-cuma, pembelian barang dan harga yang disubsidi oleh majikan.
- c) Lain-lain penerimaan barang, merupakan barang yang dipakai sebagai pedoman adalah segala penerimaan yang bersifat redistribusi dan biasanya membawa perubahan keuangan rumah tangga, misalnya penjualan barang-barang yang dipakai warisan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan pendapatan adalah jumlah penghasilan baik dari keluarga maupun perorangan dalam bentuk uang, yang diperolehnya dari jasa setiap bulan yang baik dari sebelumnya, atau dapat juga diartikan sebagai suatu hasil yang sedikit keberhasilan usaha, maka jumlah tersebut akan menjadi besar dan meningkat.

4. Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Mendirikan Usaha rumahan

Usaha industri kecil merupakan usaha yang dilakukan sebagian besar masyarakat di Indonesia. Begitu pesatnya pertumbuhan jumlah industri kecil dan industri Rumah tangga di Indonesia. Ada beberapa hal yang menyebabkan masyarakat Indonesia mendirikan Industri kecil dan industri Rumah tangga. Antara lain (Pawe, 2007:85):

1. Tidak memerlukan modal yang banyak
2. Tenaga kerja bisa dari keluarga sendiri maupun kerabat
3. Tidak membutuhkan lahan dan bangunan usaha yang luas
4. Kesiapan, ketersediaan sarana dan bahan baku produksi mudah didapat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau, mulai selama dua bulan, mulai November hingga Desember 2015.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang melakukan usaha rumahan (Bisnis Online) di Kota Bangkinang. Sedangkan untuk penyebaran kuisisioner digunakan teknik *Cluster Sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2011:83), dikelompokkan wanita yang memiliki usaha rumahan (bisnis online) yang berumur 25-40 Tahun. Sedangkan pengambilan sampel diambil sebanyak 100 responden dan dipilih karena populasi relatif homogen.

Analisis data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip catatan lapangan dan bahan lain yang mendukung peneliti dalam mengungkap penemuannya. Analisis data ini melibatkan pekerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan penentuan apa yang dilaporkan.

Maka penelitian ini menggunakan analisis interaktif, dalam analisis interaktif data dilakukan melalui tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau versifikasi, secara detail sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, penting, kemudian

dicari tema dan polanya. Reduksi data langsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, diadakan reduksi data dengan membuat ringkasan, mengkode, menentukan tema, membuat gugus dan membuat memo.

b. Penyajian Data

Penyajian data atau display data dilakukan dengan menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam satuan bentuk (*Gestalt*) yang disederhanakan dan selektif serta konfigurasi yang mudah dipahami. Dengan demikian nantinya akan memudahkan dalam menarik kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung dan selalu dicek ulang untuk mendapatkan verifikasi yang valid. Dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, serta alur sebab akibat dan preposisi.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Paling sedikit ada empat standar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif:

- a. *Kredibilitas*, agar hasil penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, upaya-upaya yang dilakukan antara lain, (1). memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan karena peneliti merupakan instrument utama penelitian. Masalah waktu pengumpulan data ini tidak terlalu sulit dilakukan, (2). Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh sehingga semakin mengetahui peranan industri rumah tangga di daerah pedesaan. Hal ini terutama dilakukan untuk memahami pendapatan yang diperoleh dari hasil industri rumah tangga dan pendapatan petani di Desa/Kelurahan Roworena, (3). Melakukan triangulasi, untuk memperoleh variasi informasi seluas-luasnya dan selengkap-lengkapnyanya maka dalam triangulasi dilakukan baik terhadap metode maupun sumber data, dan (4). Melacak kelengkapan hasil analisa data.
- b. *Transferabilitas*, dilakukan dengan cara meminta bantuan orang lain termasuk yang diteliti untuk membaca laporan hasil penelitian atau abstraksinya. Dari tanggapan mereka dapat diperoleh masukan sejauh mana hasil penelitian ini mampu dipahami oleh pembaca terutama tentang konteks dan fokus penelitian.
- c. *Dependabilitas*, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah, *auditor independent* seperti dosen pembimbing sangat diperlukan dalam mereviu seluruh hasil penelitian. Pada *dependabilitas* terutama untuk melihat proses penelitian. *Confirmabilitas*, dimaksudkan untuk memeriksa keterkaitan data hasil penelitian dan informasi serta interpretasi dalam organisasi pelaporan yang didukung materi-materi yang digunakan dalam auditrial. *Konfirmabilitas* terutama untuk melihat hasil penelitiannya.

HASIL PENELITIAN

1. Peranan Usaha Rumahan (Bisnis Online) Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Industri kecil di Indonesia masih terikat pada pasar yang tidak menentu. Hal ini disebabkan oleh permintaan konsumen yang tidak menentu baik dari kuantitas maupun daerah sasaran pasar. Maka diperlukan segmen dan wilayah konsumen yang jelas. Sehingga dalam peningkatan pendapatan mau tidak mau industri kecil/industri rumah tangga harus mempunyai segmen konsumen dan sasaran wilayah pemasaran yang jelas. Produk-produknya pun selain bersaing dalam kualitas maupun bersaing dalam harga jual.

Sejalan dengan konsep peningkatan pendapatan tersebut diatas, usaha rumahan di Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau juga berupaya dalam peningkatan pendapatan melalui pemasaran yang sudah sampai ke luar Provinsi Riau. Artinya untuk wilayah pemasaran sebenarnya sudah ada, namun masih perlu untuk dikembangkan ke wilayah-wilayah lain bila perlu sampai ekspor.

Peningkatan kualitas dan kuantitas produk masih terus ditingkatkan oleh usaha rumahan (bisnis online) demi memenuhi permintaan konsumen dan mempertahankan eksistensi usaha. Peranan usaha rumahan (bisnis online) dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau sudah begitu terasa dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapatan pada setiap bulannya sangat terasa dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Jenis industri tersebut menjadi salah satu mata pencaharian andalan bagi Ibu-ibu di Kota Bangkinang karena mampu menambah pendapatan mereka. Dengan demikian maka usaha rumahan (bisnis online) ini sudah menjadi sumber utama pendapatan sebagian masyarakat khususnya kaum hawa yang bekerja. Pendapatan yang diperoleh kaum hawa di Kota Bangkinang yang bekerja pada industri tenun ikat tidak berhenti begitu saja, namun masih tetap diupayakan untuk ditingkatkan menjadi industri menengah dan menjadi industri besar kelak.

Industri kecil yang kuat dan mampu bersaing akan mampu menjadi produksi perekonomian nasional. Ungkapan tersebut banyak direpon oleh pemerintah maupun pihak Bank. Pemerintah melalui Menteri Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengembangan usaha kecil ini. Baik melalui pinjaman modal, pembinaan sumber daya manusia, maupun pemasarannya. Dari pihak Bank pun melirik untuk mencoba mengulurkan sebagian dananya dalam rangka ikut membantu mengembangkan usaha kecil melalui berbagai pinjaman lunak.

Melihat sumbangan industri kecil terhadap pendapatan domestik yang tidak sedikit dan kuatnya usaha ini dikala krisis, berbagai LSM pun turut mendampingi dalam proses pengkreditan oleh usaha kecil ini. Tidak berhenti begitu saja, industri yang sudah besar beramai-ramai mengajukan diri sebagai induk dari industri kecil yang mempunyai kualitas dan harga yang relatif murah dibandingkan dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan besar.

Industri rumah tangga di Kota Bangkinang mempunyai produk yang tidak kalahnya dengan produk yang dihasilkan daerah lain yang sudah terkenal. Begitu juga sumbangan industri rumah tangga di Kota Bangkinang, dalam peningkatan pendapatan pada khususnya dan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Begitu penting keberadaan industri ini ditengah-tengah masyarakat setempat, sehingga menjadi sumber pendapatan yang mampu diandalkan sekaligus dikembangkan menjadi pusat bisnis online yang bisa bersaing ditengah datangnya perdagangan bebas dunia.

2. Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Mendirikan Usaha Rumahan (Bisnis Online)

Usaha industri kecil merupakan usaha yang dilakukan sebagian besar masyarakat di Indonesia. Begitu pesatnya pertumbuhan jumlah industri kecil dan industri Rumah tangga di Indonesia. Ada beberapa hal yang menyebabkan masyarakat Indonesia terutama di Kota Bangkinang mendirikan Industri kecil dan industri Rumah tangga. Antara lain:

1. Tidak memerlukan modal yang banyak
2. Tenaga kerja bisa dari keluarga sendiri maupun kerabat
3. Tidak membutuhkan lahan dan bangunan usaha yang luas
4. Tidak membutuhkan mesin
5. Kesiapan, ketersediaan sarana dan bahan baku produksi mudah didapat.

Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa masyarakat Kota Bangkinang mendirikan industri rumah tangga dalam hal ini adalah usaha rumahan (bisnis online) di dorong oleh:

- a. Terbatasnya modal yang mereka miliki
- b. Kemajuan teknologi
- c. tidak membutuhkan alat atau mesin
- d. Mereka menggunakan rumah sebagai tempat bekerja
- e. Mereka cukup menggunakan tenaga kerja keluarga sendiri.

Faktor tuntutan kemandirian yang ingin selalu dimiliki oleh seseorang juga menjadi salah satu penyebab didirikannya usaha rumahan (bisnis online) ini, terutama kemandirian secara ekonomi, masyarakat desa memang mengutamakan masalah ekonomi karena yang penting bagi mereka adalah bekerja dan menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mereka tidak begitu mementingkan factor pendidikan karena selain mahal biaya pendidikan menurut mereka pendidikan belum tentu dapat menjamin kehidupan yang sejahtera dimasa yang akan datang mengingat persaingan dalam mencari suatu pekerjaan . Kemandirian yang sejak dini itu telah membuat mereka semakin tangguh dalam menghadapi kerasnya kehidupan ini.

3. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Pelaku Industri Rumahan (Bisnis Online) Dalam Meningkatkan Pendapatan

Industri kecil dituntut untuk mampu bersaing, kalau masih mereka masih ingin bertahan yaitu dengan melakukan pembinaan dari dua sisi. *Pertama*, dari sisi *demand approach* artinya industri kecil harus melakukan perbaikan secara internal baik dari permodalan, peralatan, manajemen dan tenaga kerja (peningkatan sumber daya manusia).

Kedua, melalui sisi *supplay approach* artinya upaya peningkatan pendapatan dengan mengembangkan secara eksternal (diluar industri) melalui pemerintah, sebagai *policy maker*, akademisi sebagai *skill institution* yang mempunyai sumber daya berkompetemen terhadap masalah pemberdayaan industri kecil dan perbankan sebagai *Founding Father* (bapak angkat) yang memberikan bantuan permodalan. Ketiga komponen eksternal tersebut mutlak dibutuhkan dalam pengembangan industri kecil dewasa ini, tanpa ketiga komponen tersebut nonsen industri mampu bertahan dan berkembang dengan baik.

Sebenarnya kedua pendekatan tersebut tidak bias dipisahkan dalam imploimentasinya sehingga dari pihak industri maupun pemerintah, perbankan dan akademis pun pernah melakukan upaya-upaya sebagai berikut; dari sisi demand approach industri tenun ikat di Kota Bangkinang mulai mencoba, untuk permodalan sebagian mereka sudah pernah mendapat pinjaman dari bank BRI dan bank BNI.

Pemerintah Kabupaten Kampar (sebagai *Supplay Approach*) juga membantu dengan membuka pecan budaya Kampar, sebagai salah satu wujud upaya peningkatan pendapatan masyarakat industri kecil atau industri rumah tangga di Kota Bangkinang Khususnya dan Kabupaten Kampar pada umumnya. Dari sentra usaha rumahan dengan harga yang terjangkau untuk seluruh masyarakat dari berbagai tingkat ekonomi.

Beberapa upaya tersebutlah yang dilakukan ketiga komponen eksternal industri kecil di Kabupaten Kampar. Namun demikian upaya tersebut memang hanya merupakan stimulus bagi usaha rumahan. Pengembangan yang sesungguhnya dalam peningkatan pendapatan masyarakat adalah bersumber dari pelaku industri itu sendiri (*demand approach*).

Secara internal dari *demand approach* industri rumah tangga sebagai usaha unggulan dari Kota Bangkinang pernah mendapat pelatihan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kampar untuk melakukan kerjasama antar pelaku industri satu dengan lainnya baik usaha rumahan maupun pandai besi, akan tetapi karena suatu masalah dan lain hal upaya untuk membuat wadah bersama dalam ikatan industri masih belum bisa terwujud.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam pembahasan penelitian tentang “Peranan Usaha Rumahan (Bisnis Online) dalam Peningkatan Pendapatan masyarakat di Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau). Maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Usaha rumahan (bisnis online) mempunyai peranan yang besar terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Karena sektor ini dilakukan oleh 56% tenaga kerja Indonesia, yang otomatis berimplikasi pada pendapatan mereka. Salah satu industri kecil atau industri rumah tangga yang masih mampu mendatangkan pendapatan sebesar Rp 300,000-600,000 adalah usaha rumahan (bisnis online) di Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
2. Usaha rumahan (bisnis online) memiliki peranan dalam peningkatan pendapatan masyarakat Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Peranan usaha rumahan (bisnis online) dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Bangkinang, dapat dilihat dari jenis pekerjaan dan pendapatan sebelum mereka berkerja sebagai pengusaha bisnis online masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka merasa

adanya peningkatan pendapatan seiring dengan tercukupinya kebutuhan mereka. Peranan industri ini terasa sekali, ketika Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kampar, Bank BRI dan bank BNI bersinggungan dengan mereka. Bahwa keinginan mereka untuk lebih mengembangkan industri ini menjadi lebih besar. Kenyataan dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak bias dilepaskan dari usaha rumahan ini. Karena memang disinilah mereka menggantungkan hidup dan satu-satunya usaha yang masih menjadi sumber pendapatan mereka selain pekerjaan suami mereka.

Saran

Setelah mengetahui peranan usaha rumahan (bisnis online) dalam peningkatan pendapatan di Kota Bangkinang, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Maka saran-saran yang perlu menjadi perhatian ibu-ibu pekerja industri rumah tangga (bisnis online) supaya mendapatkan pendapatan yang lebih adalah sebagai berikut:

1. Perlu peningkatan produk secara kualitas maupun kuantitas, serta variasi atau kreatif dengan melihat dan membandingkan produk yang dihasilkan oleh daerah lain.
2. Perlu perluasan segmentasi pasar, disamping lokal hendaknya ditingkatkan sampai keluar negeri, yaitu dengan membuka cabang ataupun agen-agen pada setiap kota.
3. Perlu adanya promosi produk melalui pameran-pameran baik dalam negeri maupun luar negeri, tentunya dengan mencari informasi baik dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
4. Perlunya akses tambahan modal melalui *founding father* (Bank-bank yang mau memberikan kredit lunak). Karena bank-bank tidak memungut biaya, akan tetapi sistem bagi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojohadikusumo, Sumatri. 2002. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Yayasan Obor.
- Elisabeth, Dianawati dan Prasentiantoka. 1995. *Pengembangan Industri Kecil sebagai langkah pemantapan struktur ekonomi menghadapi pasar bebas*, Jakarta: UI Press.
- Mahanani, Hanum Risfi. 2014. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada siswa SMA Negeri 1 Semarang)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang
- Maryatno dan Y. Sri Susilo. 1996. *Tulisan dari masalah usaha kecil sampai masalah ekonomi makro*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Mudrajad, Kuncoro, 2003, *Ekonomi Pembangunan Teori Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Pawe, Sartini. 2006. *Peranan Industri Rumah Tangga dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Roworena*. Skripsi. Jurusan Pendidikan IPS. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Perry, Martin. 2000. *Mengembangkan Usaha Kecil*. Jakarta: Murai Kencana PT Raja Grafindo Persada.

- Purnomo, 1994, *Kebijakan Pembinaan Koperasi dan Pengusaha Kecil dalam Repelita VI*, Yogyakarta: Kanwil Departemen Koperasi dan PPK Propinsi DIY.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta Bandung.
- Tohar M, 2000, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.